

**UNTUK MENJALISAL KINERJA & SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS
KABUPATEN SUKOHARJO PERIODE 2000 –2002**

Ani Puji Hastuti
F.3300161

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan oleh bank, untuk dapat mengetahui perkembangan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank atau kinerja dari bank tersebut. Salah satu teknik yang digunakan untuk analisis laporan keuangan yaitu dengan mengukur rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian pada PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo untuk mengetahui berapa tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas selama periode 2000 – 2002, apakah ada kenaikan atau penurunan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas selama periode 2000 – 2002, dan faktor faktor apa yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan tersebut.

Data utama yang digunakan penulis, dalam penelitian yaitu neraca dan laporan rugi-laba PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo selama periode 2000 – 2002.

Dalam menganalisis laporan keuangan PD. BPR. “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo ini, penulis menggunakan beberapa rasio yaitu *cash ratio*, *loans to deposits ratio*, *loans to assets ratio*, *primary ratio*, *deposits risk ratio*, *capital ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *gross yield on total assets*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. PD. BPR “Bank Pasar” selama periode 2000 – 2002 dalam keadaan likuid hal ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya yang harus segera dipenuhi.
2. Tingkat solvabilitas selama periode 2000 – 2002 baik yang menunjukkan adanya kecukupan modal yang mendukung operasi bank dan kemampuan menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau akibat penurunan aktiva.
3. Tingkat rentabilitas selama periode 2000 – 2002 baik yang menunjukkan kemampuan dari bank untuk menghasilkan laba mengalami peningkatan.

Saran yang diberikan penulis untuk PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo yaitu berkaitan dengan peningkatan efisiensi usaha dengan menjaga kualitas pinjaman. Untuk meningkatkan likuiditas bank dengan cara mempergiat

penagihan terhadap tunggakan kredit yang diberikan, serta meningkatkan pendapatan operasional dengan memaksimalkan penggunaan aktiva dalam kegiatan operasional bank.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju yaitu sebagai penggerak perekonomian. Dengan melalui bank unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana dapat menyalurkan dananya ke unit-unit ekonomi yang mengalami kekurangan dana.

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu jenis bank di Indonesia yang mempunyai ruang lingkup yang lebih kecil dari bank umum ditujukan untuk mempermudah masyarakat di daerah mendapatkan dana dalam mengembangkan usahanya. Salah satu Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia yaitu PD. BPR “Bank Pasar” Sukoharjo.

Agar dapat melaksanakan tugas pokok dan mempertahankan kelangsungan usaha dari bank tersebut, kepercayaan dari masyarakat pada bank sangat penting. Untuk dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat, pengelola bank dalam menjalankan kegiatan usahanya harus senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan

pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Di samping itu bank juga mengumumkan posisi keuangannya pada periode-periode tertentu agar masyarakat dapat mengetahui posisi keuangan dari bank tersebut.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank atau kinerja dari bank. Penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemilik perusahaan, dan masyarakat umum, untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Rakyat. Penilaian kinerja tersebut umumnya dapat dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Penulis mengambil obyek untuk penelitian adalah PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo. Analisis laporan keuangan yang telah dilakukan pada PD. BPR “Bank Pasar” yaitu tingkat kesehatan dengan *Camel Rating System*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26 / 6 / BPPP / 29 Mei 1993 yang diperbarui dengan adanya Surat Edaran NO 30 / 3 / UP PB / 30 April 1997 alat yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu *Camel Rating System* yaitu sistem penilaian yang menitikberatkan pada lima aspek penilaian yaitu

1. *capital* (permodalan)

Rasio modal terhadap ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko).

2. *asset quality* (kualitas aktiva produktif)

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. *management* (manajemen)

Rasio manajemen = penilaian manajemen umum + manajemen resiko

4. *earning* (rentabilitas)

- a. Rasio laba terhadap total asset
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional

5. *liquidity* (likuiditas)

- a. Rasio kewajiban bersih *call monney* terhadap aktiva lancar
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Masing-masing aspek di atas diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Penilaian ini dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam 0 sampai 100. Berdasarkan penilaian tersebut kemudian dapat ditentukan predikat kesehatan bank apakah tergolong sehat, cukup sehat atau tidak sehat.

Jika dilihat dari analisis tingkat kesehatan dengan menggunakan *Camel Rating System* yang telah dilakukan PD. BPR “Bank Pasar” Sukoharjo digolongkan sehat/baik. Sedangkan analisis yang digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir yaitu analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo periode 2000 – 2002.

Analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk dan gejala-gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menggunakan alat analisis berupa rasio, akan dapat menjelaskan tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang harus segera dipenuhi antara lain penarikan dana oleh deposan dan permintaan kredit yang telah disetujui bank. Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal bank cukup untuk mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam penanaman dana atau akibat penurunan aktiva. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank untuk memperoleh laba.

Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang meliputi

1. Rasio likuiditas

$$a. \text{Cash ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

$$b. \text{Loans to deposits ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total dana yang diterima}}$$

$$c. \text{Loans to assets ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total assets}}$$

2. Rasio solvabilitas

$$a. \text{ Primary ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets}}$$

$$b. \text{ Deposits risk ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total deposits}}$$

$$c. \text{ Capital ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loans}}$$

3. Rasio rentabilitas

$$a. \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{Operating income} - \text{operating expenses}}{\text{Operating income}}$$

$$b. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}}$$

$$c. \text{ Gross yield on total assets} = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total assets}}$$

Dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas juga akan dapat diketahui bagaimanakah kondisi keuangan pada PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo pada periode 2000 - 2002. Sehingga analisis tersebut dapat bermanfaat untuk peningkatan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

Pada umumnya untuk tugas akhir lebih banyak yang menganalisis laporan keuangan pada perusahaan manufaktur, oleh karena itu penulis mengambil obyek laporan keuangan pada bank. Dalam tugas akhir yang telah disusun oleh mahasiswa D3 Akuntansi yang mengambil obyek mengenai analisis laporan keuangan pada suatu bank sebagian besar menganalisis tentang tingkat likuiditas dan rentabilitas bank tersebut. Masih sangat jarang yang melakukan analisis mengenai tingkat solvabilitas. Maka

dari itulah penulis menggunakan rasio-rasio di atas untuk menilai kinerja keuangan PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo periode 2000 – 2002 dengan mengambil judul **“ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PD. BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SUKOHARJO PERIODE 2000 – 2002”**

B. Sejarah Berdirinya PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

Perusahaan Daerah (PD) Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo didirikan dengan peraturan daerah kabupaten Sukoharjo tanggal 28 Mei 1956 dan diundangkan dalam Lembaran Produksi Jawa Tengah tanggal 31 Desember 1956. Peraturan Daerah tentang “Bank Pasar” Kabupaten tersebut mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 5 tanggal 10 April 1980 seri B No.3.

Sejak dibentuk pada tahun 1956 sampai pada akhir Agustus tahun 1975, “Bank Pasar” ini bernaung di bawah bimbingan dan pengawasan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sukoharjo. Tetapi mulai bulan September 1975 sampai dengan akhir 1982, “Bank Pasar” berada di bawah bimbingan dan pengawasan LPPD (Lembaga Pembiayaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Sukoharjo, tahun selanjutnya diawasi oleh Bank Indonesia.

Setelah diturunkan Surat Keputusan Bupati Sukoharjo tanggal 1 Desember 1981 No. 580/582/1981 tentang pengangkatan Direktur BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo dan sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Sukoharjo tanggal 1 Desember 1981 No 580/285/1981 tentang pengangkatan badan pengawas, maka diusahakan merintis sedikit demi sedikit untuk mengembangkan usaha agar mampu melaksanakan program pemerintah daerah dan mensukseskan pembangunan di bidang ekonomi.

Dengan Surat Keputusan Bupati Sukoharjo tanggal 12 April 1983 No. 580/035/1983 Perusahaan Daerah “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo merupakan Lembaga Pemerintah Daerah yang mandiri dan dengan Surat Keputusan Bupati Sukoharjo tanggal 1 September 1983 No. 580/090/1983 maka PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo mulai pada program kerja yang merintis penggunaan anggaran sendiri.

Pada tanggal 18 Juli 1985 telah dapat disahkan adanya peraturan daerah No 3 tahun 1985 dengan pengesahan Gubernur Jawa Tengah tanggal 16 Oktober 1985 dengan No 188.3/267/1985 tentang berdirinya Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo.

Penempatan Kantor Pusat PD “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo yang semula direncanakan bertempat di Kartasura, atas pertimbangan Bupati Sukoharjo untuk memudahkan komunikasi maka didirikan di pusat pemerintahan. Gedung tersebut dibangun di atas tanah negara yang dikuasai Pemerintah Kabupaten Sukoharjo di Jalan Wandyo Pranoto No 1 berbentuk

joglo, berlantai dua, dengan ukuran $8 \times 12 \times 2 \text{ m}^2 = 192 \text{ m}^2$ lengkap dengan kantor brankas. Diharapkan bangunan kantor tersebut dapat meningkatkan tata kerja yang lebih maju sehingga partisipasi masyarakat dapat berperan banyak untuk meningkatkan perekonomian di wilayah Kabupaten Sukoharjo pada khususnya, dan perekonomian Indonesia pada umumnya.

C. Tugas Pokok dan Kegiatan usaha PD. BPR “Bank Pasar” Sukoharjo

1. Tugas pokok Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut:

- a. memberikan pinjaman untuk menjalankan usaha perdagangan kepada para pedagang ekonomi lemah di pasar dan di daerah.
- b. memberikan pinjaman kepada para karyawan, pegawai negeri sipil, TNI/Polri dan lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- c. memelihara atau menyimpan tabungan nasabah/masyarakat.
- d. menggali sumber-sumber pendapatan daerah sebagai penambahan penghasilan daerah.

2. Kegiatan usaha PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo.

- a. Pemberian kredit kepada masyarakat

Adapun jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain:

1). Jenis kredit dilihat dari sudut tujuannya, yaitu

- a). kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan guna memperlancar jalannya proses produksi.

- b). kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan untuk membeli atau memperoleh barang atau kebutuhan lain yang sifatnya konsumtif.
 - c). kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan membeli barang-barang untuk dijual kembali.
- 2) Jenis kredit dilihat dari jangka waktunya, yaitu
- a). kredit jangka pendek, yaitu kredit yang jangka waktu pelunasannya kurang dari 1 tahun.
 - b). kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktu pelunasannya antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun.
 - c). kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktu pelunasannya lebih dari 3 tahun.
- 3) Jenis kredit dilihat dari sudut jaminannya, yaitu
- a). kredit tanpa jaminan, yaitu pemberian kredit tanpa adanya jaminan barang dari pihak debitur tapi berdasarkan kepercayaan.
 - b). kredit dengan jaminan, yaitu pemberian kredit dengan memakai suatu jaminan dari pihak debitur.
- 4) Jenis kredit dilihat dari sifat-sifatnya, yaitu:
- a). kredit berulang, yaitu kredit yang dapat diambil atau ditarik dengan dana debitur atau kebutuhan debitur.
 - b). kredit menurun, yaitu jenis kredit yang secara sistematis, plafondnya bertahap menurun sesuai dengan jadwal

angsuran yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah.

- c). kredit sekali ditarik, yaitu kredit satu kali penarikan untuk suatu jangka waktu yang harus dilunasi sekaligus pada saat usaha yang dibiayai dengan kredit selesai.

b. Menerima simpanan dari masyarakat

PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk:

1). Deposito

Deposito merupakan simpanan berjangka dalam waktu yang sudah ditentukan oleh bank yang bunganya tiap jangka waktu berbeda. Bunga deposito bisa diambil secara tunai atau dimasukkan dalam simpanan umum.

2). Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang jumlahnya sampai tidak terbatas dengan bunga yang dihitung tiap akhir bulan berdasarkan saldo terendah.

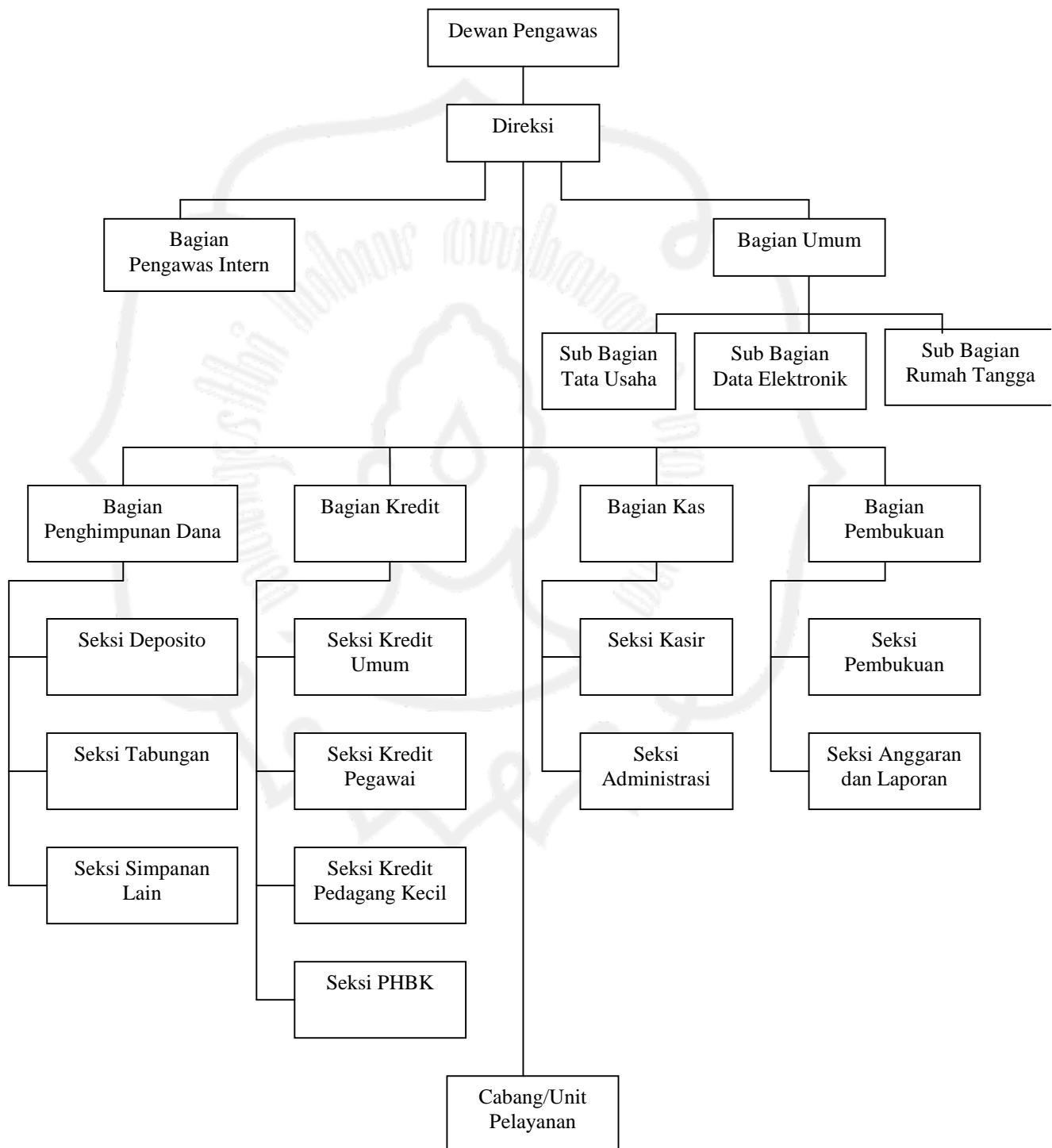
D. Struktur Organisasi dan Diskripsi Jabatan pada PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo.

Agar suatu perusahaan dapat menjalankan kegiatannya dengan lebih terarah, terpadu dan berkesinambungan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka harus mempunyai struktur organisasi.

Struktur organisasi PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
sebagai berikut:



GAMBAR
STRUKTUR ORGANISASI
PD. BPR. "BANK PASAR" KABUPATEN SUKOHARJO



Sumber: Bagian Umum PD.BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sukoharjo

Diskripsi jabatan untuk masing-masing posisi jabatan pada PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas

a. Tugas pokok dewan pengawas yaitu

- 1). menyusun dan menetapkan kebijaksanaan umum dan tata tertib perusahaan dengan disahkan Bupati.
- 2). dalam batas-batas kewenangannya mengawasi, dan menjaga agar ketentuan-ketentuan untuk mengatur dan mengurus PD. BPR “Bank Pasar” ditaati.
- 3). mengawasi secara langsung atau tidak langsung pekerjaan atau tindakan direksi dalam mengolah harta milik perusahaan.
- 4). memberikan arahan atau nasehat kepada direksi.
- 5). memberikan laporan hasil pengawasan kepada Bank Indonesia.

b. Wewenang dewan pengawas yaitu

- 1). memberikan buku-buku, bukti-bukti, surat-surat dan mencocokkan uang yang ada pada kas.
- 2). meminta bantuan para ahli untuk melakukan pemeriksaan atas biaya perusahaan (bank).
- 3). memberikan ijin atau persetujuan kepada direksi dalam hal yang diperlukan, misalnya dalam keputusan pemberian kredit dalam jumlah tertentu.

- 4). memberikan persetujuan rencana kerja dalam anggaran serta laporan pertanggungjawaban tahunan yang disampaikan oleh direksi.

2. Direksi

a. Tugas pokok direksi yaitu

- 1). menentukan kebijaksanaan umum bank sesuai dengan tujuan bank.
- 2). memimpin kegiatan perusahaan secara keseluruhan berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh para pengawas.
- 3). mengurus dan menguasai kekayaan perusahaan menurut kebijaksanaan memimpin PD. BPR “Bank Pasar”.
- 4). menyusun arahan bagi aparat bank dalam pencapaian tujuan.
- 5). mewakili perusahaan di dalam atau di luar pengadilan, atau menunjuk orang lain selaku kuasanya.

b. Wewenang direksi yaitu

- 1) menghimpun dan membuat pengumuman-pengumuman atau peraturan-peraturan bank.
- 2) mengurus dan menguasai kekayaan bank.
- 3) mengangkat dan mengurus kesejahteraan karyawan.
- 4) menyelenggarakan promosi dan membina hubungan dengan instansi dan para mitra usaha / nasabah.
- 5) melaksanakan kebijaksanaan moneter yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

3. Bagian Pengawas Intern

Tugas dari bagian pengawas intern melaksanakan pengawasan intern atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PD. BPR “Bank Pasar”

4. Bagian Umum

Tugas dari bagian umum yaitu membantu direksi di bidang tugasnya dan mengkoordinasikan sub bagian yang berada di bawahnya. Bagian umum PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo terdiri dari:

a. Sub bagian tata usaha

Tugas dari sub bagian tata usaha yaitu mengurus surat-menyurat, administrasi, perjalanan dinas, dan urusan kepegawaian.

b. Sub bagian data elektronik

Tugas dari sub bagian data elektronik yaitu mengkoordinasi, mengevaluasi, melakukan pemasukan ke dalam data elektronik serta melaporkan kebijaksanaan yang berhubungan dengan sistem data elektronik.

c. Sub bagian rumah tangga

Tugas dari sub bagian rumah tangga yaitu melaksanakan urusan rumah tangga perlengkapan dan urusan dalam perusahaan.

5. Bagian penghimpun dana

Bagian penghimpun dana mempunyai tugas untuk mengusahakan dan mengkoordinasikan pengembangan dana, yang meliputi:

a. Seksi deposito

Seksi deposito mempunyai tugas untuk mencari nasabah dan atau menghimpun dana-dana masyarakat yang berupa deposito.

b. Seksi tabungan

Seksi tabungan mempunyai tugas untuk mencari nasabah dan atau menghimpun dana-dana masyarakat yang berupa tabungan.

c. Seksi simpanan lain

Seksi simpanan lain mempunyai tugas untuk mencari nasabah dan atau menghimpun dana-dana masyarakat yang berupa simpanan atau yang dipersamakan dengan itu.

6. Bagian Kredit

Tugas dari bagian kredit yaitu menyalurkan dana dan atau menyelenggarakan pemberian kredit kepada nasabah, yang meliputi:

a. Sektor kredit pedagang (pasar dan desa)

Sektor kredit pedagang mempunyai tugas untuk mencari nasabah, meneliti, menganalisa data dan menyalurkan dana kepada nasabah kredit pasar dan desa.

b. Sektor kredit karyawan atau pegawai.

Sektor kredit karyawan atau pegawai mempunyai tugas mencari nasabah, meneliti, menganalisa data dan mengevaluasi dan menyalurkan dana kepada nasabah kredit karyawan dan pegawai.

c. Sektor kredit umum

Seksi kredit mempunyai tugas untuk mencari nasabah, meneliti, menganalisa data dan mengevaluasi serta menyalurkan dana kepada nasabah kredit umum.

d. Sektor kredit harian

Sektor kredit harian mempunyai tugas untuk mencari nasabah, meneliti, mengevaluasi data dan menyalurkan dana kepada nasabah kredit harian.

e. Sektor kredit PHBK (Proyek Hubungan Bank dan Kelompok)

Sektor proyek hubungan bank dan kelompok (PHBK) mempunyai tugas mencari nasabah, meneliti, mengevaluasi program hubungan bank dengan kelompok.

7. Bagian Kas

Bagian kas mempunyai tugas mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dan pengeluaran uang yang meliputi:

a. Sub bagian kasir

Sub bagian kasir mempunyai tugas melakukan penerimaan dan pengeluaran uang dari nasabah.

b. Sub bagian administrasi

Sub bagian administrasi mempunyai tugas melakukan pembukuan keluar masuknya uang.

8. Bagian pembukuan

Bagian pembukuan mempunyai tugas melaksanakan pembukuan dan penerimaan laporan-laporan dari bagian-bagian lain untuk dilaporkan kepada direksi, yang meliputi:

a. Seksi anggaran dan laporan

Tugas dari seksi anggaran dan laporan yaitu menyelenggarakan segala kegiatan penyusunan dan anggaran laporan.

b. Seksi pembukuan

Tugas dari seksi pembukuan yaitu melaksanakan pembukuan dan menerima laporan-laporan dari bagian-bagian lain untuk dibuatkan laporan-laporan pembukuan kegiatan PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo.

E. Personalia

1. PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo memiliki 25 orang karyawan, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. laki laki sebanyak 20 orang
- b. perempuan sebanyak 5 orang

2. Jam kerja yang dilaksanakan PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo adalah 9 jam dengan pembagian sebagai berikut:

a. Senin – jum’at

Jam kerja yang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan jum’at yaitu dari jam 08.00 WIB – jam 16.00 WIB

b. Sabtu

Jam kerja yang dilaksanakan pada hari sabtu yaitu dari jam 08.00 WIB – jam 13.00 WIB

3. Kesejahteraan karyawan

Kesejahteraan karyawan ini diberikan kepada karyawan yang prestasi kerjanya baik, sehingga dengan demikian kinerja dari seluruh karyawan akan lebih termotivasi. Namun di samping itu kesejahteraan diberikan kepada karyawan yang mempunyai jabatan-jabatan penting.

Adapun jenis kesejahteraan yang diberikan antara lain:

- a. diberikan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh bank
- b. bonus yang diberikan kepada karyawan yang berhak menerima dengan persyaratan dan ketentuan yang telah dibuat oleh PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo.

F. Laporan Keuangan PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

Data laporan keuangan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo selama periode 2000 – 2002 disajikan sebagai berikut:

TABEL I.1
PD. BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SUKOHARJO
NERACA
Per 31 Desember 2000
(Dalam Rupiah)

| Pos-pos | Jumlah |
|--|-------------------------|
| <u>AKTIVA</u> | |
| Aktiva Lancar | |
| Kas | 103.728.975,00 |
| Antar Bank Aktiva | 236.979.716,00 |
| Kredit Yang Diberikan | 4.525.812.826,00 |
| Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif | (507.325.644,00) |
| Persekot pajak | 69.095.626,00 |
| Rupa-rupa Aktiva | <u>4.550.000,00</u> |
| Total aktiva lancar | 4.432.841.499,00 |
| Aktiva Tetap Dan Inventaris | |
| a. Tanah dan Gedung | 63.966.950,00 |
| b. Akumulasi Penyusutan Gedung | (36.532.434,00) |
| c. Emplacement | 1.252.500,00 |
| d. Akumulasi Penyusutan Emplacement | (1.252.499,00) |
| e. Inventaris | 247.833.160,00 |
| f. Akumulasi Penyusutan Inventaris | (201.814.657,42) |
| Total Aktiva Tetap Dan Inventaris | 73.453.019,58 |
| Total aktiva | 4.506.294.518,58 |
| <u>PASIVA</u> | |
| Utang Lancar | |
| Kewajiban Yang Masih Harus Dibayar | 31.806.334,89 |
| Tabungan | 1.061.213.568,10 |
| Deposito Berjangka | 1.080.800.000,00 |
| Jumlah Utang Lancar | 2.173.819.902,99 |
| Utang Jangka Panjang | |
| Bank Indonesia | 266.966.667,00 |
| Utang Bank Exim | 78.630.711,77 |
| Rupa-Rupa Pasiva | 4.950.880,00 |
| Jumlah Utang Jangka Panjang | 350.548.258,77 |
| Modal | |
| Modal | 1.056.721.163,09 |
| Cadangan Modal | 542.005.122,71 |
| Tahun Berjalan (Laba) | 383.200.071,02 |
| Jumlah Modal | 1.981.926.356,82 |
| Total Pasiva | 4.506.294.518,58 |

Sumber : PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

TABEL I.2
PD. BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SUKOHARJO
NERACA
Per 31 Desember 2001
(Dalam Rupiah)

| Pos-pos | Jumlah |
|--|-------------------------|
| <u>AKTIVA</u> | |
| Aktiva Lancar | |
| Kas | 136.447.700,00 |
| Antar Bank Aktiva | 1.399.281.030,34 |
| Kredit Yang Diberikan | 6.224.203.040,00 |
| Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif | (548.281.844,00) |
| Rupa-rupa Aktiva | 59.000.000,00 |
| Total aktiva lancar | 7.270.649.926,34 |
| Aktiva Tetap Dan Inventaris | |
| a. Tanah dan Gedung | 65.219.450,00 |
| b. Kendaraan | 321.700.750,00 |
| c. Inventaris | 198.760.230,00 |
| d. Akumulasi Penyusutan | (382.191.612,00) |
| Total Aktiva Tetap Dan Inventaris | 203.488.818,00 |
| Total aktiva | 7.474.138.744,34 |
| <u>PASIVA</u> | |
| Utang Lancar | |
| Kewajiban Yang Masih Harus Dibayar | 53.774.285,90 |
| Tabungan | 1.365.237.016,99 |
| Deposito Berjangka | 1.469.100.000,00 |
| Bank Indonesia | 105.600.000,00 |
| Antar Bank Passiva | 833.336.151,92 |
| Pinjaman Yang Diterima | 113.526.500,00 |
| Jumlah Utang Lancar | 3.940.573.954,81 |
| Utang Jangka Panjang | |
| Bank Indonesia | 230.766.667,00 |
| Rupa-Rupa Pasiva | 89.470.584,00 |
| Jumlah Utang Jangka Panjang | 320.237.251,00 |
| Modal | |
| Modal | 2.106.721.163,09 |
| Cadangan Modal | 652.801.142,59 |
| Tahun Berjalan (Laba) | 453.805.232,85 |
| Jumlah Modal | 3.213.327.538,53 |
| Total Pasiva | 7.474.138.744,34 |

Sumber : PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

TABEL I.3
PD. BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SUKOHARJO
NERACA
Per 31 Desember 2002
(Dalam Rupiah)

| Pos-pos | Jumlah |
|--|--------------------------|
| <u>AKTIVA</u> | |
| Aktiva Lancar | |
| Kas | 166.625.950,00 |
| Antar Bank Aktiva | 1.028.936.404,67 |
| Kredit Yang Diberikan | 9.431.520.574,00 |
| Penyisihan Penghapusan Akt. Prod | (365.958.268,00) |
| Rupa-rupa Aktiva | 91.406.802,67 |
| Total aktiva lancar | 10.352.531.463,34 |
| Aktiva Tetap Dan Inventaris | |
| a. Tanah dan Gedung | 188.903.815,00 |
| b. Kendaraan | 328.460.250,00 |
| c. Inventaris | 271.845.205,00 |
| d. Akumulasi Penyusutan | (480.136.209,00) |
| Total Aktiva Tetap Dan Inventaris | 309.073.061,00 |
| Total aktiva | 10.661.604.524,34 |
| <u>PASIVA</u> | |
| Utang Lancar | |
| Kewajiban Yang Masih Harus Dibayar | 39.395.720,00 |
| Tabungan | 1.547.056.361,09 |
| Deposito Berjangka | 3.531.400.000,00 |
| Bank Indonesia | 105.600.000,00 |
| Antar Bank Pasiva | 359.851.359,98 |
| Pinjaman Yang Diterima | 66.546.500,00 |
| Utang Pajak | 217.483.355,00 |
| Jumlah Utang Lancar | 5.867.333.926,07 |
| Utang Jangka Panjang | |
| Bank Indonesia | 125.166.667,00 |
| Rupa-Rupa Passiva | 42.274.283,00 |
| Jumlah Utang Jangka Panjang | 167.440.950,00 |
| Modal | |
| Modal | 3.306.721.163,09 |
| Cadangan Modal | 786.866.607,79 |
| Tahun Berjalan (Laba) | 533.242.507,39 |
| Jumlah Modal | 4.626.830.278,27 |
| Total Pasiva | 10.661.604.524,34 |

Sumber : PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

TABEL I.4
PD. BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SUKOHARJO
LAPORAN LABA/RUGI
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000
(Dalam Rupiah)

| Rekening-Rekening | Jumlah |
|--------------------------------------|-------------------------|
| PENDAPATAN OPERASIONAL | |
| a. Bunga | 1.421.625.206,00 |
| b. Provisi | 105.396.800,00 |
| c. Lain-lain | 41.277.805,03 |
| Jumlah Pendapatan Operasional | 1.568.299.811,03 |
| BIAYA OPERASIONAL | |
| 1. Biaya bunga | 355.121.485,53 |
| 2. Biaya asuransi | 90.465.508,83 |
| 3. Biaya tenaga kerja | 200.708.830,00 |
| 4. Biaya dana pensiun | 29.515.690,00 |
| 5. Biaya administrasi dan umum | 53.350.067,65 |
| 6. Biaya pendidikan dan latihan | 17.732.000,00 |
| 7. Biaya pemasaran / promosi | 15.565.225,00 |
| 8. Biaya koordinasi juru bayar | 39.154.305,00 |
| 9. Biaya pemeliharaan | 22.562.260,00 |
| 10. Biaya depresiasi | 30.695.418,00 |
| 11. Biaya transport dan akomodasi | 19.005.000,00 |
| 12. Biaya penghapusan piutang | 40.000.000,00 |
| 13. Biaya kesejahteraan karyawan | 168.565.015,00 |
| 14. Biaya lain-lain | 77.203.430,00 |
| 15. Pajak penghasilan dan PKB | 9.773.305,00 |
| Jumlah Biaya Operasional | 1.169.417.540,01 |
| LABA OPERASIONAL (A – B) | 398.882.271,02 |
| BIAYA NON OPERASIONAL | 15.682.200,00 |
| LABA SEBELUM PAJAK | 383.200.071,02 |
| TAKSIRAN PAJAK | - |
| LABA TAHUN BERJALAN | 383.200.071,02 |

Sumber : PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

TABEL I.5
PD. BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SUKOHARJO
LAPORAN LABA/RUGI
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2001
(Dalam Rupiah)

| Rekening-Rekening | Jumlah |
|---|--------------------------|
| PENDAPATAN OPERASIONAL | |
| a. Bunga | 1.913.210.658,00 |
| b. Provisi dan komisi | 155.235.400,00 |
| c. Lain-lain | 51.340.427,24 |
| Jumlah Pendapatan Operasional | 2.119.786.485,24 |
| BIAYA OPERASIONAL | |
| 1. Biaya bunga | 486.771.406,68 |
| 2. Biaya asuransi | 1.580.700,00 |
| 3. Biaya tenaga kerja | 632.418.415,08 |
| 4. Biaya sewa | 1.383.400,00 |
| 5. Biaya pajak-pajak (tidak termasuk PPh) | 7.942.309,00 |
| 6. Biaya pemeliharaan dan perbaikan | 25.117.400,00 |
| 7. Biaya penyusutan dan penghapusan | 189.786.288,00 |
| 8. Biaya barang dan jasa | 82.847.714,05 |
| 9. Biaya operasional lain-lain | 149.779.861,00 |
| Jumlah Biaya Operasional | 1. 577.627.493,81 |
| LABA OPERASIONAL (A – B) | 542.158.991,43 |
| PENDAPATAN NON OPERASIONAL | 2.191.393,42 |
| BIAYA NON OPERASIONAL | 90.545.152,00 |
| LABA BERSIH SEBELUM PAJAK | 453.805.232,85 |
| TAKSIRAN PAJAK | - |
| LABA TAHUN BERJALAN | 453.805.232,85 |

Sumber : PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

TABEL I.6
PD. BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SUKOHARJO
LAPORAN LABA/RUGI
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2002
(Dalam Rupiah)

| Rekening-Rekening | Jumlah |
|---|-------------------------|
| PENDAPATAN OPERASIONAL | |
| a. Bunga | 2.593.729.375,66 |
| b. Provisi dan komisi | 197.259.700,00 |
| c. Lainnya | 91.755.374,86 |
| Jumlah Pendapatan Operasional | 2.882.744.450,52 |
| BIAYA OPERASIONAL | |
| 1. Biaya bunga | 808.037.276,55 |
| 2. Biaya asuransi | 4.541.100,00 |
| 3. Biaya tenaga kerja | 722.007.080,58 |
| 4. Biaya sewa | 2.297.400,00 |
| 5. Biaya pajak-pajak (tidak termasuk PPh) | 12.243.476,00 |
| 6. Biaya pemeliharaan dan perbaikan | 32.131.160,00 |
| 7. Biaya penyusutan dan penghapusan | 147.417.596,00 |
| 8. Biaya barang dan jasa | 118.701.330,00 |
| 9. Biaya operasional lain-lain | 210.443.003,00 |
| Jumlah Biaya Operasional | 2.057.819.422,13 |
| LABA OPERASIONAL (A – B) | 824.925.028,39 |
| PENDAPATAN NON OPERASIONAL | 4.599.999,00 |
| BIAYA NON OPERASIONAL | 92.750.020,00 |
| LABA SEBELUM PAJAK | 736.775.007,39 |
| TAKSIRAN PAJAK | 203.532.500,00 |
| LABA TAHUN BERJALAN | 533.242.507,39 |

Sumber : PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

G. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. berapa tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo periode 2000-2002 ?
2. apakah ada kenaikan atau penurunan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo periode 2000 - 2002 ?
3. faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo periode 2000-2002 ?

H. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo periode 2000 – 2002.
2. Untuk mengetahui adanya kenaikan atau penurunan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo periode 2000 – 2002.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo periode 2000 – 2002.

I. Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
 - a. dapat mengetahui kinerja keuangan PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo periode 2000 – 2002 jika dilihat dari analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.
 - b. dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas di masa yang akan datang.
2. Bagi penulis
 - a. dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis pada saat kuliah.
 - b. menambah wawasan penulis tentang operasional PD.BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo khususnya mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam analisis laporan keuangan. Karena dalam analisis laporan keuangan menggunakan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah “bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.” (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994: 2)

Selain pengertian laporan keuangan di atas, Standar Akuntansi Keuangan juga mengatur mengenai karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi dalam informasi laporan keuangan.

1. Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan harus segera dapat dipahami oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

2. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Selain itu informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dan dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, maupun masa depan.

3. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan mempunyai kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur yang seharusnya disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan bank terdiri dari:

1. neraca
2. laporan komitmen dan kontinjensi
3. laporan laba rugi
4. laporan arus kas
5. catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan bank yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan bank yaitu neraca dan laporan rugi laba.

- a. Neraca atau *statement of condition bank* merupakan suatu daftar yang menggambarkan kekayaan kewajiban dan modal suatu bank pada suatu tanggal tertentu. (Dahlan Siamat, 1993: 239)
- b. Laporan rugi laba atau *profit and loss statement* atau sering disebut *income statement* menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu. (Dahlan Siamat, 1993: 239)

Pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan bank, yaitu

1. Masyarakat

Masyarakat yang menyimpan dana di bank memerlukan informasi laporan keuangan bank untuk mengetahui perkembangan bank tersebut. Dan untuk mendapatkan kepercayaan bahwa bank tersebut mampu mengembalikan dananya dan membayar bunga sesuai dengan jumlah yang dijanjikan pada awal penempatan.

2. Pemegang saham / pemilik

Pemegang saham memerlukan informasi mengenai laporan keuangan bank karena untuk mengetahui dan dapat menilai mengenai kemampuan manajemen bank tersebut dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba dan dalam mencapai tujuan usaha.

3. Perpajakan

Dengan menggunakan laporan keuangan bank yang telah diumumkan tersebut pihak pajak akan lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan. Selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kewajaran laba/rugi yang diumumkan tersebut sehingga pihak pajak akan dapat membandingkan dengan bank-bank lain yang sejenis.

4. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan bank yaitu untuk membantu pengaturan dan pengawasan kegiatan perekonomian negara.

5. Karyawan

Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan bank untuk mengetahui perkembangan keuangan bank tersebut dan berkaitan dengan penghasilan yang diterimanya, maupun pembagian laba/bonus yang akan diterimanya tiap tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank tersebut.

6. Manajemen bank

Manajemen bank harus mengatur sebaik-baiknya posisi likuiditasnya, mengatur pemanfaatan *asset* dan permodalannya untuk menjaga kelangsungan usahanya. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan.

B. Teknik-teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik-teknik analisis laporan keuangan perbankan menurut Teguh Pudjo Mulyono dalam buku “Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan”:

- a. analisis komparatif yang meliputi analisis trend atau analisis horisontal dan analisis vertikal (analisis *common size*) dari suatu laporan keuangan bank. Analisis trend yaitu analisis dengan membandingkan kegiatan usaha suatu bank baik secara absolut maupun dalam bentuk relatif atas bagian kegiatan yang ada dengan kegiatan yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Analisis *common size* dilakukan untuk mengetahui komposisi atau peran masing-masing pos atau rekening-rekening kegiatan dalam suatu bentuk dibandingkan dengan kegiatan totalnya.
- b. analisis *bank environment* yaitu analisis laporan keuangan bank yang membahas sampai seberapa jauh peran serta kegiatan suatu bank atau cabang bank terhadap kegiatan perbankan yang ada.
- c. analisis laporan keuangan pada tingkat inflasi yang tinggi. Laporan keuangan bank pada masa inflasi perlu dievaluasi terlebih dahulu/atau ditata kembali untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah.
- d. analisis titik pulang atau *break event point*. Analisis *break event point* dapat untuk menetapkan minimal target baik bagi unit bank secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang ada dan sebagai bahan pengukuran efisiensi dan efektivitas kerja bank cabang maupun bagian-bagian.

- e. analisis variansi yaitu analisis perbandingan antara target yang ditetapkan dalam anggaran dengan realisasi yang dicapai apakah menguntungkan atau merugikan.
- f. *sustainable rate of growth* yaitu suatu analisis dalam kaitannya dengan perencanaan berapa besarnya perkembangan *assets* yang dapat dicapai dengan membandingkan kemampuan bank di dalam memupuk permodalannya.
- g. analisis camel yaitu suatu analisis keuangan suatu bank dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan dari bank yang bersangkutan.
- h. analisis rasio yaitu suatu analisis yang menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya sehingga dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai posisi keuangan dari bank tersebut.

C. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas

Analisis dengan menggunakan rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan untuk membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Analisis ini dapat memberikan petunjuk dan gejala-gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

1. Rasio Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. (Teguh Pudjo Mulyono 1995: 79).

Maka bank dikatakan likuid apabila

- a. bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.
- b. bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari butir 1 di atas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai *assets* lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- c. bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk utang.

Bank Indonesia menetapkan jumlah likuiditas wajib yang harus dimiliki oleh bank yang beroperasi di Indonesia. Jumlah likuiditas wajib yang harus dimiliki bank disebut likuiditas wajib minimum. Besarnya likuiditas wajib minimum menurut ketentuan Deregulasi Pakto 27, 1988 adalah alat likuid yang dimiliki sebesar 2 % dari total dana pihak ketiga. Komponen alat likuid yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain. Sedangkan komponen pihak ketiga yaitu giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Rasio likuiditas yang digunakan untuk analisis likuiditas antara lain:

- a. *Cash ratio*
- b. *Loans to deposits ratio*
- c. *Loans to assets ratio*

a. *Cash Ratio*

Cash ratio menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan semakin tinggi kemampuan likuiditas bank tersebut.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan, *cash ratio* dapat dikatakan baik atau sehat jika lebih besar dari 4,05 %, cukup sehat jika di antara 3,30 % dan 4,05 %, kurang sehat jika di antara 2,55 % dan 3,30 %, tidak sehat jika kurang dari 2,55 %.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun 2000

$$\text{Cash Ratio} = \frac{340.708.691}{2.173.819.902,99} \times 100\% = 15,67\%$$

Tahun 2001

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.535.728.730,34}{2.888.111.302,89} \times 100\% = 53,17\%$$

Tahun 2002

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.195.562.354,67}{5.117.852.081,09} \times 100\% = 23,36\%$$

Cash ratio untuk tahun 2000 sebesar 15,67% hal ini berarti setiap Rp 1,00 dana pihak ketiga dijamin oleh alat likuid sebesar Rp 0,1567. Sedangkan *cash ratio* untuk tahun 2001 meningkat 37,50% dari tahun 2000 menjadi 53,17%. *Cash ratio* tahun 2002 mengalami penurunan menjadi 23,36%, hal ini berarti setiap Rp 1,00 dana pihak ketiga dijamin oleh alat likuid sebesar Rp 0,2336.

Cash ratio selalu mengalami fluktuasi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Tahun 2001 rasio ini mengalami peningkatan yang cukup besar karena adanya kenaikan alat likuid sebesar Rp 1.195.020.039,34 sedangkan total dana pihak ketiga hanya meningkat sebesar Rp 714.291.399,90. Tahun 2002 alat likuid yang dimiliki bank mengalami penurunan sebesar Rp 340.166.375,67 sedangkan total dana pihak ketiga meningkat sebesar Rp 2.229.740.778,20. Oleh karena itu pada tahun 2002 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 29,81 % dari *cash ratio* tahun 2001.

Cash ratio tertinggi terjadi pada tahun 2001 yang berarti bank memiliki tingkat likuiditas tertinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan

bank untuk membayar kembali simpanan para deposannya dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya lebih besar dari tahun 2000 dan 2002.

Tabel II.1
Cash Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
(Dalam Rupiah)

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| Alat likuid | 340.708.691,00 | 1.535.728.730,34 | 1.195.562.354,67 |
| Dana pihak ketiga | 2.173.819.902,99 | 2.888.111.302,89 | 5.117.852.081,09 |
| Cash ratio | 15,67 % | 53,17 % | 23,36 % |

Sumber data : diolah

b. Loan to Deposits Ratio

Loans to deposits ratio merupakan perbandingan antara *total loans* atau total kredit yang diberikan dengan total dana yang diterima yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditas yang dimiliki oleh bank akan semakin rendah. Menurut ketentuan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank, *loans to deposits ratio* dikatakan sehat atau baik apabila lebih kecil dari 94,75 %, cukup sehat jika di antara 94,75% dan 98,50 %, kurang sehat jika di antara 98,50% dan 102,25 %, tidak sehat jika lebih besar dari 102,25 %.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Loans to Deposits Ratio* adalah

$$\text{Loans to Deposits Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Perhitungan *Loans to Deposits Ratio*

Tahun 2000

$$\text{Loans to Deposits Ratio} = \frac{4.018.487.182}{4.469.537.303,69} \times 100\% = 89,90\%$$

Tahun 2001

$$\text{Loans to Deposits Ratio} = \frac{5.675.921.196}{6.497.557.722,52} \times 100\% = 87,35\%$$

Tahun 2002

$$\text{Loans to Deposits Ratio} = \frac{9.065.502.306}{10.002.599.806,36} \times 100\% = 90,63\%$$

Loans to deposits ratio untuk tahun 2000 sebesar 89,90 % hal ini berarti setiap Rp 1,00 dana yang diterima digunakan untuk membiayai kredit Rp 0,89. Tahun 2001 *loans to deposits ratio* mengalami penurunan sebesar 2,55 % dari tahun 2000. Sedangkan tahun 2002 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 6,88 % dari tahun 2001 yaitu sebesar 90,63%. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 dana yang diterima digunakan untuk membiayai kredit Rp 0,9063.

Loans to deposits ratio untuk periode 2000 sampai dengan 2002 mengalami fluktuasi. Tahun 2001 yang mengalami penurunan sebesar 2,55 % kemudian tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 6,88 %. *Loans to deposits ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2002 yang berarti tingkat likuiditas terendah terjadi pada tahun 2002. Penurunan *loans to deposits ratio* pada tahun 2001 dipengaruhi oleh kenaikan *total loans* dan dana yang diterima masing-masing sebesar Rp 1.657.434.014,00 dan Rp 2.028.020.418,83

Sedangkan *loans to deposits ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2002 yang mengalami peningkatan sebesar 6,88 % dari tahun 2001. Peningkatan *loans to deposits ratio* ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan *total loans* dan dana yang diterima masing-masing sebesar Rp 3.389.581,00 dan Rp 3.505.042.083,84

Tabel II.2
Loans to Deposits Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
(Dalam Rupiah)

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|---------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Total loans</i> | 4.018.487.182,00 | 5.675.921.196,00 | 9.065.502.306,00 |
| Total dana yang diterima | 4.469.537.303,69 | 6.497.557.722,52 | 10.002.599.806,36 |
| <i>Loans to deposits ratio</i> | 89,90 % | 87,35 % | 90,63 % |

Sumber data : diolah

c. Loans to Assets Ratio

Loans to Assets Ratio dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yaitu dengan membandingkan antara *total loans* dengan *total assets*. Semakin tinggi tingkat *loans to assets ratio* akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Loans to Assets Ratio* adalah

$$\text{Loans to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Perhitungan *Loans to Assets Ratio*

Tahun 2000

$$\text{Loans to Assets Ratio} = \frac{4.018.487.182}{4.506.294.518,58} \times 100\% = 89,17\%$$

Tahun 2001

$$\text{Loans to Assets Ratio} = \frac{5.675.921.196}{7.474.138.744,34} \times 100\% = 75,94\%$$

Tahun 2002

$$\text{Loans to Assets Ratio} = \frac{9.065.502.306}{10.661.604.524,34} \times 100\% = 85,03\%$$

Loans to assets ratio tertinggi pada tahun 2000 yaitu sebesar 89,17% yang berarti untuk setiap Rp 0,8917 kredit yang diberikan, dijamin oleh Rp 1,00 aktiva yang dimiliki oleh bank. Tahun 2001 setiap Rp 0,7594 kredit yang diberikan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,00. Sedangkan untuk tahun 2002 *loans to assets ratio* mengalami kenaikan sebesar 9,09 % dari tahun 2001 menjadi 85,03 % yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva digunakan untuk menjamin kredit Rp 0,8503.

Loans to assets ratio mengalami fluktuasi selama periode 2000 – 2003 hal ini terlihat dengan adanya penurunan rasio ini pada tahun 2001 kemudian tahun 2002 mengalami peningkatan. Penurunan *loans to assets ratio* pada tahun 2001 dipengaruhi oleh adanya kenaikan *total assets* yang lebih besar daripada kenaikan *total loans*. *Total loans* meningkat sebesar Rp.1.657.434.014,00 sedangkan *total assets* meningkat sebesar Rp. 2.967.844.225,76.

Tahun 2002 *loans to assets ratio* meningkat, hal ini disebabkan kenaikan *total loans* yang lebih besar daripada kenaikan *total assets*. *Total loans* mengalami kenaikan sebesar Rp 3.389.581.110,00 sedangkan *total assets* hanya meningkat sebesar Rp 3.187.465.780,00. *Loans to assets rasio* terendah terjadi pada tahun 2001 yang menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2000 dan tahun 2002.

Tabel II.3
Loans to Assets Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
(Dalam Rupiah)

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Total loans</i> | 4.018.487.182,00 | 5.675.921.196,00 | 9.065.502.306,00 |
| <i>Total assets</i> | 4.506.294.518,58 | 7.474.138.744,34 | 10.661.604.524,34 |
| <i>Loans to assets ratio</i> | 89,17 % | 75,94 % | 85,03 % |

Sumber data : diolah

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas sering disebut rasio permodalan. “Rasio permodalan memberikan informasi mengenai apakah modal bank cukup mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau akibat penurunan aktiva.” (Dahlan Siamat 1993: 271)

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk analisis solvabilitas antara lain :

- a. *Primary ratio*
- b. *Deposits risk ratio*
- c. *Capital ratio*

a. *Primary Ratio*

Ratio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modal sendiri. Kerugian tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya modal bank. Batas minimum kecukupan

modal yang harus dimiliki bank menurut *Bank for International Settlements (BIS)* adalah minimum sebesar 10 % dari aktiva bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Primary Ratio* adalah

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Perhitungan *Primary Ratio*

Tahun 2000

$$\text{Primary Ratio} = \frac{1.981.926.356,82}{4.056.294.518,58} \times 100\% = 43,98\%$$

Tahun 2001

$$\text{Primary Ratio} = \frac{3.213.327.538,53}{7.474.138.744,34} \times 100\% = 42,99\%$$

Tahun 2002

$$\text{Primary Ratio} = \frac{4.626.830.278,27}{10.661.604.524,34} \times 100\% = 43,39\%$$

Primary ratio untuk tahun 2000 sebesar 43,98 % yang berarti untuk setiap Rp 1,00 aktiva dijamin dengan *equity capital* sebesar Rp.0,4398. Sedangkan *primary ratio* untuk tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,99 % dari tahun 2000. Tahun 2002 rasio ini meningkat sebesar 0,40 % dari tahun 2001 menjadi 43,39 % yang

berarti setiap Rp 1,00 aktiva dijamin dengan *equity capital* sebesar Rp 0,4339.

Primary ratio selama periode 2000 – 2002 selalu mengalami perubahan, perubahan ini dipengaruhi oleh adanya perubahan jumlah *equity capital* dan *total assets*. *Primary ratio* terendah terjadi pada tahun 2001, hal ini menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva dengan menggunakan modal yang dimiliki pada tahun 2001 lebih rendah dari tahun 2000 dan tahun 2002. Penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya kenaikan *equity capital* sebesar Rp 1.231.401.181,71 dan kenaikan *total assets* Rp 2.967.844.225,76.

Setelah tahun 2001 *primary ratio* mengalami penurunan, tahun 2002 rasio ini meningkat sebesar 0,99 %. Hal ini berarti jika dilihat dari *primary ratio*, tahun 2002 lebih solvabel dari tahun 2001 karena kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva dengan menggunakan *capital* bank lebih besar.

Tabel II.4
Primary Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
(Dalam Rupiah)

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|-----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Equity capital</i> | 1.981.926.356,82 | 3.213.327.538,53 | 4.626.830.278,27 |
| <i>Total assets</i> | 4.506.294.518,58 | 7.474.138.744,34 | 10.661.604.524,34 |
| <i>Primary ratio</i> | 43,98 % | 42,99 % | 43,39 % |

Sumber data : diolah

b. Deposits Risk Ratio

Deposits risk ratio digunakan untuk mengukur kemungkinan ketidakmampuan bank membayar kembali dana yang disimpan oleh para deposannya yang harus dijamin pembayarannya oleh *capital* bank yang bersangkutan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Deposit Risk Ratio* adalah

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Perhitungan *Deposit Risk Ratio*

Tahun 2000

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{1.981.926.356,82}{2.142.013.568,1} \times 100\% = 92,53\%$$

Tahun 2001

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{3.213.327.538,53}{2.834.337.016,99} \times 100\% = 134,77\%$$

Tahun 2002

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{4.626.830.278,27}{5.078.456.361,09} \times 100\% = 91,11\%$$

Deposits risk ratio tahun 2000 sebesar 92,53 % hal ini berarti setiap Rp 1,00 deposit dijamin oleh *equity capital* Rp 0,9253. *Deposit risk ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 134,77 %

yang mengalami peningkatan sebesar 42,24 % dari tahun 2000. Sedangkan tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 43,66 % dari tahun 2001 menjadi 91,11 % yang berarti setiap Rp 1,00 deposit dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp 0,9111.

Deposits risk ratio pada tahun 2001 yaitu 134,77 % yang berarti setiap Rp. 1,00 deposit dijamin dengan *equity capital* sebesar Rp 1,3477. rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 42,24 %. peningkatan rasio ini disebabkan oleh kenaikan *equity capital* yang lebih besar dari kenaikan *total deposits*. Kenaikan *equity capital* sebesar Rp 1.231.401.181,71 sedangkan *total deposit* hanya meningkat sebesar Rp 692.323.448,89.

Deposits risk ratio tahun 2002 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan *total deposits* yang lebih besar dari kenaikan *equity capital*. Dana yang disimpan para deposan meningkat sebesar Rp 2.244.119.344,10. Peningkatan deposit ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. *Equity capital* juga mengalami peningkatan namun peningkatannya lebih kecil dari peningkatan deposit, yaitu sebesar Rp. 1.413.502.739,74. Dengan melihat *deposits risk ratio* periode 2000 – 2003 tingkat solvabilitas bank tertinggi terjadi pada tahun 2001, saat *deposits risk ratio* tertinggi menunjukkan ketidakmampuan bank untuk membayar kembali dana yang disimpan

oleh para deposan dengan menggunakan *capital* yang dimilikinya paling kecil daripada tahun 2000 dan tahun 2002.

Tabel II.5
Deposits Risk Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
(Dalam Rupiah)

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Equity capital</i> | 1.981.926.356,82 | 3.213.327.538,53 | 4.626.830.278,27 |
| <i>Total deposits</i> | 2.142.013.568,10 | 2.834.337.016,99 | 5.078.456.361,09 |
| <i>Deposits risk ratio</i> | 92,53 % | 134,77 % | 91,11 % |

Sumber data : diolah

c. *Capital Ratio*

Capital ratio merupakan perbandingan antara *equity capital* dengan *total loans* yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam proses pemberian kredit.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Ratio* adalah

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Perhitungan *Capital Ratio*

Tahun 2000

$$\text{Capital Ratio} = \frac{1.981.926.356,82}{4.018.487.182} \times 100\% = 49,32\%$$

Tahun 2001

$$\text{Capital Ratio} = \frac{3.213.327.538,53}{5.675.921.196} \times 100\% = 56,61\%$$

Tahun 2002

$$\text{Capital Ratio} = \frac{4.626.830.278,27}{9.065.502.306} \times 100\% = 51,04\%$$

Capital ratio untuk tahun 2000 sebesar 49,32 % yang berarti untuk setiap Rp 1,00 *loan* dijamin dengan *equity capital* sebesar Rp 0,4932. Sedangkan *capital ratio* untuk tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 7,29 % dari tahun 2000. Tahun 2002 rasio ini turun sebesar 5,57 % dari tahun 2001 menjadi 51,04 % yang berarti setiap Rp 1,00 *loans* dijamin dengan *equity capital* sebesar Rp 0,5104.

Capital ratio mengalami fluktuasi pada periode 2000 – 2002. Fluktuasi ini terlihat dengan mulai meningkatnya rasio ini pada tahun 2001 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2002. Tahun 2001 *total loans* dan *equity capital* mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 1.657.434.014,00 dan Rp 1,231.401.181,71. Kenaikan tersebut menyebabkan adanya kenaikan *capital ratio* sebesar 7,29 % pada tahun 2001. Semakin tingginya *capital ratio* berarti menunjukkan

kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit dengan menggunakan modal sendiri semakin besar.

Total loans tahun 2002 mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu Rp 3.398.581.110,00 dari *total loans* tahun 2001 sedangkan *equity capital* hanya meningkat sebesar Rp 1.413.502.739,74 sehingga tahun 2002 *capital ratio* mengalami penurunan sebesar 5,57 % dari *capital ratio* tahun 2001. Dan *capital ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2001 yang berarti kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam proses pemberian kredit yang paling besar terjadi pada tahun 2001. Jika dilihat dari *capital ratio* tahun 2001 mempunyai tingkat solvabilitas tertinggi.

Tabel II.6
Capital Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
(Dalam Rupiah)

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Equity capital</i> | 1.981.926.356,82 | 3.213.327.538,53 | 4.626.830.278,27 |
| <i>Total loans</i> | 4.018.487.182,00 | 5.675.921.196,00 | 9.065.502.306,00 |
| Capital ratio | 49,32 % | 56,61 % | 51,04 % |

Sumber data : diolah

3. Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas mempunyai peranan yang sangat penting karena keuntungan yang memadai diperlukan untuk

mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. (Dahlan Siamat 1993: 273).

Menurut Reksoprayitno dalam bukunya “Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum Penerapannya di Indonesia”, ditinjau dari rata-rata perkembangannya selama tiga tahun terakhir, rentabilitas dinilai sehat atau baik apabila selalu laba atau laba dengan trend membaik, dengan catatan pada tahun kedua dan/atau ketiga laba.

Rasio yang digunakan dalam analisis rentabilitas antara lain

- a. *Gross profit margin*
- b. *Net profit margin*
- c. *Gross yield on total assets*

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari pendapatan operasionalnya setelah dikurangi dengan biaya operasionalnya. Jika *gross profit margin* suatu bank tinggi maka hal ini menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya-biaya operasionalnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross profit Margin* adalah

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expenses}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{1.568.299.811,03 - 1.169.417.540,01}{1.568.299.811,03} \times 100\% \\ &= \frac{398.882.271,02}{1.568.299.811,03} \times 100\% = 25,43\% \end{aligned}$$

Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{2.119.786.485,24 - 1.577.627.493,81}{2.119.786.485,24} \times 100\% \\ &= \frac{542.158.991,43}{2.119.786.485,24} \times 100\% = 25,58\% \end{aligned}$$

Tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{2.882.744.450,52 - 2.057.819.422,13}{2.882.744.450,52} \times 100\% \\ &= \frac{824.925.028,39}{2.882.744.450,52} \times 100\% = 28,62\% \end{aligned}$$

Tahun 2000 *gross profit margin* sebesar 25,43 % berarti setiap Rp 1,00 *operating income* mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,2543. Dan tahun 2001 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,15% dari tahun 2000. Tahun 2002 setiap Rp 1,00 *operating income* mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,2862.

Gross profit margin selama periode 2000 – 2002 selalu mengalami peningkatan yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari pendapatan operasionalnya setelah dikurangi

dengan biaya operasional semakin baik. Tahun 2001 biaya operasional meningkat sebesar Rp 408.209.953,80 sedangkan pendapatan operasional meningkat sebesar Rp 551.486.674,21.

Gross profit margin tahun 2002 meningkat 3,04 % dari *gross profit margin* tahun 2001. Faktor yang mempengaruhi peningkatan rasio ini yaitu kenaikan pendapatan operasional dan biaya operasional masing-masing sebesar Rp 762.957.965,28 dan Rp 480.191.928,32. Jika dilihat dari *rasio gross profit margin*, tingkat rentabilitas bank semakin baik.

Tabel II.7
Gross Profit Margin
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
(Dalam Rupiah)

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Operating income</i> | 1.568.299.81,03 | 2.119.786.485,24 | 2.882.744.450,52 |
| <i>Operating expenses</i> | 1.169.417.540,01 | 1.577.627.493,81 | 2.057.819.422,13 |
| <i>Gross profit margin</i> | 25,43 % | 25,58 % | 28,62 % |

Sumber data : diolah

b. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasional dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun 2000

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{383.200.071,02}{1.568.299.811,03} \times 100\% = 24,43\%$$

Tahun 2001

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{453.805.232,85}{2.119.786.485,24} \times 100\% = 21,41\%$$

Tahun 2002

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{736.775.007,39}{2.882.744.450,52} \times 100\% = 25,56\%$$

Net profit margin tahun 2000 sebesar 24,43 % yang berarti setiap Rp 1,00 *operating income* mampu menghasilkan *net income* sebesar Rp 0,2443. *Net profit margin* terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 21,41 % yang mengalami penurunan sebesar 3,02 % dari tahun 2000. Sedangkan rasio *net profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu 25,56 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan *net income* sebesar Rp 0,2556. Rasio tahun 2002 tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,15 % dari rasio tahun 2001.

Net profit margin mengalami fluktuasi selama periode 2000 – 2002. Penurunan rasio sebesar 3,02 % pada tahun 2001 disebabkan oleh kenaikan *net income* sebesar Rp 70.605.161,83 dan peningkatan biaya non operasional yang cukup besar yaitu Rp 74.862.952,00. Sedangkan pendapatan operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 551.486.674,21.

Tahun 2002 *net profit margin* mengalami peningkatan, peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan *net income* yang cukup besar yaitu Rp 282.969.774,54 dan biaya non operasional hanya mengalami peningkatan sebesar Rp 2.204.868,00. Dan pendapatan operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 762.957.965,28. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2002, yang berarti tingkat rentabilitas tertinggi selama periode 2000 – 2002 dan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional paling baik. Hal ini juga menunjukkan berhasilnya manajemen bank untuk mengendalikan biaya non operasional.

Tabel II.8
Net Profit Margin
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
(Dalam Rupiah)

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Net income</i> | 383.200.071,02 | 453.805.232,85 | 736.775.007,39 |
| <i>Operating income</i> | 1.568.299.811,03 | 2.119.786.485,24 | 2.882.744.450,52 |
| <i>Net profit margin</i> | 24,43 % | 21,41 % | 25,56 % |

Sumber data : diolah

c. **Gross Yield on Total Assets**

Gross yield on total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* bagi bank dari pengelolaan *assets* yang dipercayakan pada manajemen bank tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Yield on Total Assets* adalah

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Perhitungan *Gross Yield on Total Assets*

Tahun 2000

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{1.568.299.811,03}{4.506.294.518,58} \times 100\% = 34,80\%$$

Tahun 2001

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{2.119.786.485,24}{7.474.138.744,34} \times 100\% = 28,36\%$$

Tahun 2002

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{2.882.744.450,52}{10.661.604.524,34} \times 100\% = 27,04\%$$

Gross yield on total asset dari tahun 2000 sampai 2002 selalu mengalami penurunan dan rasio terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 27,04 % yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki dapat

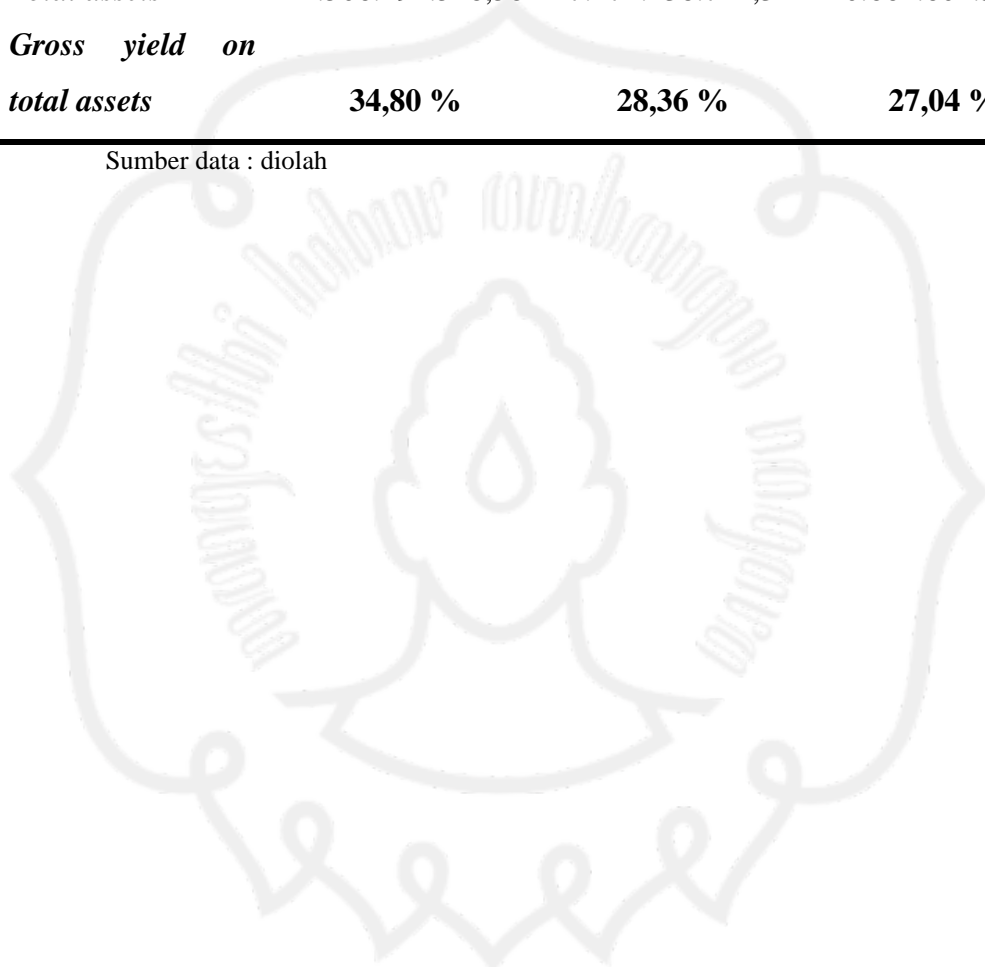
menghasilkan *operating income* sebesar Rp 0,2704. Sedangkan *gross yield on total assets* 2001 28,36 %, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva mampu menghasilkan *operating income* sebesar 0,2836. Rasio pada tahun 2001 tersebut mengalami penurunan sebesar 6,44 % dari tahun 2000.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan *gross yield on total assets* yaitu kenaikan aktiva yang tidak sebanding dengan kenaikan *operating income*. Tahun 2001 aktiva dan pendapatan operasional mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 2.967.844.225,76 dan Rp 551.486.674,21. Tahun 2002 rasio *gross yield on total assets* turun sebesar 1,32 % karena aktiva dan pendapatan operasional meningkat masing-masing sebesar Rp 3.187.465.780,00 dan Rp 762.957.965,28. *Gross yield on total assets* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya tingkat rentabilitas. Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya pengelolaan *assets* oleh manajemen bank untuk menghasilkan *income*.

Tabel II.9
Gross Yield on Total Assets
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
(Dalam Rupiah)

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Operating income</i> | 1.568.299.811,03 | 2.119.786.485,24 | 2.882.744.450,52 |
| <i>Total assets</i> | 4.506.294.518,58 | 7.474.138.744,34 | 10.661.604.524,34 |
| Gross yield on total assets | 34,80 % | 28,36 % | 27,04 % |

Sumber data : diolah



BAB III

TEMUAN

Berikut ini hasil rangkuman dari perhitungan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari PD. BPR. “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo untuk periode 2000 – 2002:

Tabel III
Rangkuman Hasil Perhitungan
Rasio-rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo
Periode 2000 – 2002

| Keterangan | 2000 | 2001 | 2002 |
|---------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Rasio likuiditas | | | |
| 1. <i>Cash ratio</i> | 15,67 % | 53,17 % | 23,36 % |
| 2. <i>Loans to deposits ratio</i> | 89,90 % | 87,35 % | 90,63 % |
| 3. <i>Loans to assets ratio</i> | 89,17 % | 75,94 % | 85,03 % |
| Rasio solvabilitas | | | |
| 1. <i>Primary ratio</i> | 43,98 % | 42,99 % | 43,39 % |
| 2. <i>Deposits risk ratio</i> | 92,53 % | 134,77 % | 91,11 % |
| 3. <i>Capital ratio</i> | 49,32 % | 56,61 % | 51,04 % |
| Rasio rentabilitas | | | |
| 1. <i>Gross profit margin</i> | 25,43 % | 25,58 % | 28,62 % |
| 2. <i>Net profit margin</i> | 24,43 % | 21,41 % | 25,56 % |
| 3. <i>Gross yield on total assets</i> | 34,80 % | 28,34 % | 27,04 % |

Sumber : data diolah

A. Ditinjau dari Tingkat Likuiditas

Cash Ratio

Cash ratio selama periode 2000 – 2002 mengalami fluktuasi. Tahun 2001 rasio ini meningkat, yang dipengaruhi oleh adanya kenaikan *alat likuid* yang cukup besar dan tidak sebanding dengan kenaikan dana pihak ketiga. Sedangkan pada tahun 2002 *alat likuid* mengalami penurunan dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal tersebut menyebabkan penurunan *cash ratio* pada tahun 2002. Penurunan rasio ini menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. *Cash ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 53,17 %. Hal ini berarti tahun 2001 mempunyai tingkat likuiditas tertinggi dan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan nasabah dengan menggunakan *alat likuid* yang dimiliki lebih baik dari tahun 2000.

Loans to Deposits Ratio

Loans to deposits ratio untuk periode 2000 sampai dengan 2002 mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini terlihat pada tahun 2001 *loans to deposits ratio* mengalami penurunan, kemudian tahun 2002 mengalami kenaikan. *Loans to deposits ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2002 yang menunjukkan tingkat likuiditas terendah. Kenaikan rasio ini pada tahun 2002 karena adanya peningkatan kredit yang diberikan yang cukup besar. Sedangkan *loans to deposits ratio* terendah terjadi pada tahun 2001 yang mengalami penurunan sebesar 2,55 % dari tahun 2000.

Loans To Assets Ratio

Seperti halnya *loans to deposits ratio*, *loans to assets ratio* selama periode 2000 - 2002 juga mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dengan adanya penurunan rasio ini pada tahun 2000 kemudian tahun 2002 mengalami peningkatan. Penurunan *loans to assets ratio* pada tahun 2001 dipengaruhi oleh adanya kenaikan *total assets* yang lebih besar daripada kenaikan *total loans*. Sedangkan peningkatan rasio ini dipengaruhi kenaikan *total loans* yang lebih besar daripada kenaikan *total assets*. Kenaikan *loans to assets ratio* menunjukkan semakin banyak kredit yang harus dibiayai dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh bank. *Loans to assets ratio* terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 75,94 % yang menunjukkan tingkat likuiditas tertinggi dibandingkan tahun 2000 dan tahun 2002, karena semakin rendahnya *loans to assets ratio* berarti semakin tinggi tingkat likuiditas.

B. Ditinjau dari Tingkat Solvabilitas

Primary Ratio

Primary ratio selama periode 2000 – 2002 selalu mengalami perubahan, perubahan ini dipengaruhi oleh adanya perubahan jumlah *equity capital* dan *total assets*. *Primary ratio* terendah terjadi pada tahun 2001, hal ini menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunannya dengan menggunakan *equity modal* yang dimiliki pada tahun 2001 lebih rendah dari tahun 2000 dan tahun 2002. Setelah tahun 2001 *primary ratio* mengalami penurunan, tahun 2002 rasio ini mengalami peningkatan sebesar

0,40 %. Jika dilihat dari *primary ratio*, tahun 2002 lebih solvabel dari tahun 2001 karena kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva dengan menggunakan *capital* bank lebih besar.

Deposits Risk Ratio

Deposits risk ratio menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali dana yang disimpan oleh para deposannya yang harus dijamin dengan menggunakan *capital* yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu rasio ini sangat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada *total deposit* dan *equity capital*. *Deposits risk ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2001 yang berarti kemungkinan bank tidak mampu untuk membayar kembali dana yang disimpan deposannya yang dijamin pembayarannya oleh *capital* lebih kecil dari tahun 2000. *Deposits risk ratio* terendah terjadi pada tahun 2002, hal ini disebabkan adanya kenaikan *total deposits* yang cukup besar. Dengan melihat *deposits risk ratio* pada periode 2000 – 2003 tingkat solvabilitas bank tertinggi terjadi pada tahun 2001, saat *deposits risk ratio* lebih tinggi dari tahun 2000 dan 2002.

Capital Ratio

Kenaikan *equity capital* yang lebih kecil dari *total loans* menyebabkan perubahan *capital ratio* pada periode 2000 sampai dengan 2002. *Capital ratio* terendah terjadi pada tahun 2000, kemudian tahun 2001 mengalami peningkatan dan tahun 2002 mengalami penurunan. Penurunan *capital ratio*

yang terjadi pada tahun 2002 dipengaruhi oleh adanya kenaikan *total loans* yang cukup besar. *Capital ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2001 yang menunjukkan kemampuan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam proses pemberian kredit tahun 2001 lebih tinggi daripada tahun 2000 dan tahun 2002. Jika dilihat dari *capital ratio* tahun 2001 mempunyai tingkat solvabilitas tertinggi.

C. Ditinjau dari Tingkat Rentabilitas

Gross Profit Margin

Gross profit margin dari tahun 2000 – 2001 selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari pendapatan operasionalnya setelah dikurangi dengan biaya operasionalnya semakin baik. Peningkatan rasio ini juga menunjukkan keberhasilan manajemen untuk mengendalikan biaya-biaya operasional. Biaya operasional selalu mengalami kenaikan pada periode 2000 – 2002, tetapi kenaikan biaya operasional lebih kecil daripada kenaikan pendapatan operasional, sehingga *gross profit margin* dalam periode tersebut selalu meningkat. *Gross profit margin* tertinggi yang menunjukkan tingkat rentabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 28,62 %, yang berarti kemampuan bank untuk menghasilkan laba kotor dari pendapatan operasionalnya lebih tinggi dibanding tahun 2000 dan tahun 2001.

Net Profit Margin

Net profit margin pada tahun 2001 mengalami penurunan karena adanya peningkatan biaya non operasional yang cukup besar sehingga mempengaruhi jumlah *net income*. Tetapi peningkatan biaya non operasional tersebut dapat dikendalikan pada tahun 2002, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan rasio ini pada tahun 2002 sebesar 4,15 %. Peningkatan rasio ini lebih besar daripada penurunan rasio *net profit margin* yang terjadi pada tahun 2001. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 25,56 %, hal ini menunjukkan tingkat rentabilitas tertinggi selama periode 2000 – 2002.

Gross Yield On Total Assets

Gross yield on total assets pada periode 2000 – 2002 selalu mengalami penurunan yang disebabkan adanya kenaikan aktiva yang tidak sebanding dengan kenaikan *operating income*. *Gross yield on total assets* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya tingkat rentabilitas. Hal ini juga menunjukkan kurang maksimalnya pengelolaan *assets* oleh manajemen bank untuk menghasilkan *income*. *Gross yield on total assets* tertinggi tahun 2000 yaitu 34,80 %. Penurunan yang terjadi pada tahun 2002 lebih kecil dari tahun 2001 yang menunjukkan peningkatan pengelolaan *assets* tetapi masih belum maksimal, karena rasio ini masih lebih rendah dari tahun 2000. Jika dilihat dari *gross yield on total assets* tingkat rentabilitas tertinggi pada periode 2000 – 2002 terjadi pada tahun 2000.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo selama periode 2000 – 2002 mempunyai kinerja yang baik karena pada periode tersebut bank mampu menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Kinerja PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo tahun 2001 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2000 dan tahun 2002 hal ini terlihat dengan adanya tingkat likuiditas dan solvabilitas yang lebih tinggi daripada tahun 2000 dan tahun 2002, tetapi tingkat rentabilitas tahun 2001 masih lebih rendah dari tahun 2002.

Berdasarkan pembahasan, analisis laporan keuangan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo, dan temuan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas

Meskipun rasio – rasio likuiditas PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo selama periode 2000 – 2002 selalu mengalami fluktuasi yang menyebabkan perubahan tingkat likuiditas bank, *cash ratio* yang dimiliki bank berada di atas 4,05 % yang menurut ketentuan Bank Indonesia dikategorikan baik atau sehat. Selain itu *loans to deposits ratio* berada di bawah 94,75% yang merupakan batas aman atau sehat untuk *loans to*

deposits ratio. Oleh karena itu dapat dikatakan PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo dalam keadaan likuid.

2. Tingkat solvabilitas

Tingkat solvabilitas PD. BPR “Bank Pasar” selama periode 2002 –2002 baik. Hal ini dapat dilihat adanya kecukupan modal berada di atas batas minimum bagi bank menurut *Bank for International Settlements* yaitu minimal 10 % dari total aktiva dan rendahnya kemungkinan ketidakmampuan bank dalam membayar kembali dana yang disimpan oleh para deposan yang harus dijamin pembayarannya oleh *capital bank*. Jika dilihat dari tingkat solvabilitas, kinerja bank selama periode 2000 –2002 baik.

3. Tingkat rentabilitas

PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo selama periode 2000-2002 mengalami perkembangan yang baik pada tingkat rentabilitas karena kemampuan dari bank tersebut untuk menghasilkan laba yang mengalami peningkatan. Dilihat dari *gross profit margin* dan *net profit margin* yang mengalami peningkatan pada tahun 2002 menunjukkan kinerja yang baik karena dari segi kegiatan usaha murni menghasilkan laba yang efisien.

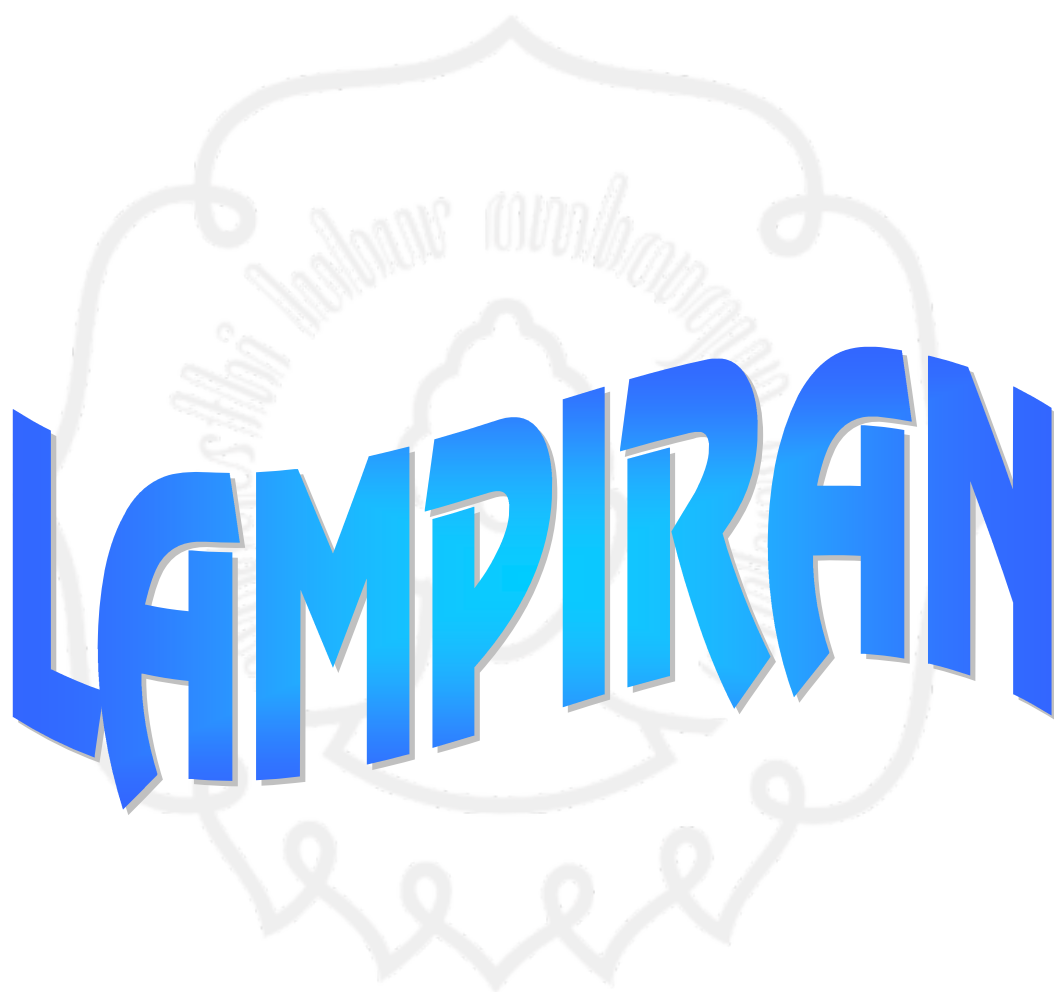
B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, temuan-temuan, dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk meningkatkan perkembangan PD.BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan likuiditas khususnya *loans to deposits ratio* dan *loans to assets ratio* yang masih menunjukkan kerawanan pengembalian aktiva atas kredit yang diberikan dan resiko tidak tertagihnya kredit, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penagihan terhadap tunggakan dari kredit yang diberikan sehingga dapat memperlancar penerimaan pendapatan yang berasal dari perkreditan.
2. Agar lebih memaksimalkan penggunaan aktiva untuk kegiatan operasional secara produktif daripada yang disimpan pada bank lain sehingga dapat meningkatkan pendapatan operasional PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo.
3. Agar tetap memperhatikan kecukupan modal bank untuk kegiatan operasi sehingga dapat meningkatkan tingkat solvabilitas pada masa yang akan datang.
4. Untuk masa yang akan datang diharapkan PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo dapat lebih meningkatkan efisiensi usaha antara lain dengan menjaga kualitas pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1992, Undang-undang No 7 **tentang Perbankan**; Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia
- Anonim, 1997, **Petunjuk Tata Cara Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank**; Jakarta: Bank Indonesia.
- Dahlan Siamat, 1993, **Manajemen Bank Umum**; Jakarta: Intermedia
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994, **Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia**; Jakarta: IAI
- Munawir, 1996, **Analisa Laporan Keuangan**; Yogyakarta: BPFE
- Rudy Tri Santoso, 1995, **Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan**; Yogyakarta: Andi offset
- Soediyono Reksoprayitno, 1992, **Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum Penerapannya di Indonesia**; Yogyakarta: BPFE
- Teguh Pudjo Mulyono, 1987, **Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan**; Yogyakarta: BPFE
- Teguh Pudjo Mulyono, 1995, **Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan**; Jakarta: Djambatan.
- Thomas Suyatno dkk, 1995, **Dasar-dasar Perkreditan**; Jakarta: GramediaPustaka Utama



Tabel Kenaikan / (Penurunan)
Cash Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|---|------------------|------------------|------------------|
| <i>Alat likuid</i> | 340.708.691,00 | 1.535.728.730,34 | 1.195.562.354,67 |
| Kenaikan / (penurunan) alat likuid | - | 1.195.020.039,34 | (340.166.375,67) |
| Dana pihak ketiga | 2.173.819.902,99 | 2.888.111.302,89 | 5.117.852.081,09 |
| Kenaikan / (penurunan) dana pihak ketiga | - | 714.291.399,90 | 2.229.740.778,20 |
| <i>Cash ratio</i> | 15,67 % | 53,17 % | 23,36% |
| Kenaikan / (penurunan) <i>cash ratio</i> | - | 37,50 % | (29,81 %) |

Sumber data : diolah

Tabel Kenaikan / (Penurunan)
Loans to Deposits Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|--|------------------|------------------|-------------------|
| <i>Total loans</i> | 4.018.487.182,00 | 5.675.921.196,00 | 9.065.502.306,00 |
| Kenaikan / (penurunan) <i>total loans</i> | - | 1.657.434.014,00 | 3.389.581.110,00 |
| Total dana yang diterima | 4.469.537.303,69 | 6.497.557.722,52 | 10.002.599.806,36 |
| Kenaikan / (penurunan) dana yang diterima | - | 2.028.020.418,83 | 3.505.042.083,84 |
| <i>Loans to deposits ratio</i> | 89,90 % | 87,35 % | 90,63 % |
| Kenaikan / (penurunan) <i>loans to deposits ratio</i> | - | (2,55%) | 6,88 % |

Sumber data : diolah

Tabel Kenaikan / (Penurunan)
Loans to Assets Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Total loans</i> | 4.018.487.182,00 | 5.675.921.196,00 | 9.065.502.306,00 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>total loans</i> | - | 1.657.434.014,00 | 3.389.581.110,00 |
| <i>Total assets</i> | 4.506.294.518,58 | 7.474.138.744,34 | 10.661.604.524,34 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>total assets</i> | - | 2.967.844.225,76 | 3.187.465.780,00 |
| <i>Loan to assets ratio</i> | 89,17 % | 75,94 % | 85,03 % |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>loans to assets ratio</i> | - | (13,23 %) | 9,09 % |

Sumber data : diolah

Tabel Kenaikan / (Penurunan)
Primary Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|-------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Equity capital</i> | 1.981.926.356,82 | 3.213.327.538,53 | 4.626.830.278,27 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>equity capital</i> | - | 1.231.401.181,71 | 1.413.502.739,74 |
| <i>Total assets</i> | 4.506.294.518,58 | 7.474.138.744,34 | 10.661.604.524,34 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>total assets</i> | - | 2.967.844.225,76 | 3.187.465.780,00 |
| <i>Primary ratio</i> | 43,98 % | 42,99 % | 43,39 % |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>primary ratio</i> | - | (0,99 %) | 0,40 % |

Sumber data : diolah

Tabel Kenaikan / (Penurunan)
Deposits Risk Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|-----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Equity capital</i> | 1.981.926.356,82 | 3.213.327.538,53 | 4.626.830.278,27 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>equity capital</i> | - | 1.231.401.181,71 | 1.413.502.739,74 |
| <i>Total deposits</i> | 2.142.013.568,10 | 2.834.337.016,99 | 5.078.456.361,09 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>total deposits</i> | - | 692.323.448,89 | 2.244.119.344,1 |
| <i>Deposits risk ratio</i> | 92,53 % | 134,77 % | 91,11 % |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>deposits risk ratiol</i> | - | 42,24 % | (43,66 %) |

Sumber data : diolah

Tabel Kenaikan / (Penurunan)
Capital Ratio
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|-------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Equity capital</i> | 1.981.926.356,82 | 3.213.327.538,53 | 4.626.830.278,27 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>equity capital</i> | - | 1.231.401.181,71 | 1.413.502.739,74 |
| <i>Total loan</i> | 4.018.487.182,00 | 5.675.921.196,00 | 9.065.502.306,00 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>total loans</i> | - | 1.657.434.014,00 | 3.389.581.110,00 |
| <i>Capital ratio</i> | 49,32 % | 56,61 % | 51,04 % |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>capital ratio</i> | - | 7,29 % | (5,17 %) |

Sumber data : diolah

Tabel Kenaikan / (Penurunan)
Gross Profit Margin
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|----------------------------|------------------|------------------|------------------|
| <i>Operating income</i> | 1.568.299.81,03 | 2.119.786.485,24 | 2.882.744.450,52 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>operating income</i> | - | 551.486.674,21 | 762.957.965,28 |
| <i>Operating expenses</i> | 1.169.417.540,01 | 1.577.627.493,81 | 2.057.819.422,13 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>operating expenses</i> | - | 408.209.953,80 | 480.191.928,32 |
| <i>Gross profit margin</i> | 25,43 % | 25,58 % | 28,62 % |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>gross profit margin</i> | - | 0,15 % | 3,04 % |

Sumber data : diolah

Tabel Kenaikan / (Penurunan)
Net Profit Margin
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|--------------------------|------------------|------------------|------------------|
| <i>Net income</i> | 383. 200,071,02 | 453.805.232,85 | 736.775.007,39 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>net income</i> | - | 70.605.161,83 | 282.969.774,54 |
| <i>Operating income</i> | 1.568.299.811,03 | 2.119.786.485,24 | 2.882.744.450,52 |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>operating income</i> | - | 551.486.674,21 | 762.957.965,28 |
| <i>Net profit margin</i> | 24,43 % | 21,41 % | 25,56 % |
| Kenaikan / (penurunan) | | | |
| <i>net profit margin</i> | - | (3,02 %) | 4,15 % |

Sumber data : diolah

Tabel Kenaikan / (Penurunan)
Gross Yield on Total Assets
PD. BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sukoharjo

| Keterangan | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Operating income</i> | 1.568.299.811,03 | 2.119.786.485,24 | 2.882.744.450,52 |
| Kenaikan / (penurunan) <i>operating income</i> | - | 551.486.674,21 | 762.957.965,28 |
| <i>Total assets</i> | 4.506.294.518,58 | 7.474.138.744,34 | 10.661.604.524,34 |
| Kenaikan / (penurunan) <i>total assets</i> | - | 2.967.844.225,76 | 3.187.465.780,00 |
| <i>Gross yield on total assets</i> | 34,80 % | 28,36 % | 27,04 % |
| Kenaikan / (penurunan) <i>gross yield on total assets</i> | - | (6,44 %) | (1,32 %) |

Sumber data : diolah